



ANALISIS KEJADIAN HIPERTENSI PADA USIA LANJUT DI PUSKESMAS MUARA RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Emadiana^{*1}, Chairil Zaman², Dianita Ekawati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang Indonesia
dianaema02@gmail.com, chairilzaman@gmail.com, dianita_ekawati@yahoo.co.id

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit yang dapat menyebabkan komplikasi serta menyebabkan kematian pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 Maret-30 April 2024 di Puskesmas Muara Rupit. Populasi pada penelitian ini pasien hipertensi yang berjumlah 9740 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 responden dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan multivariate regresi logistik. Hasil bivariat menunjukkan jenis kelamin diperoleh nilai *p* Value 0,51, pengetahuan dengan nilai *p* Value 0,34, sikap nilai *p* Value 0,43, motivasi nilai *p* Value 0,04, dukungan keluarga nilai *p* Value 0,72, gaya hidup nilai *p* Value 0,42, peran petugas nilai *p* Value 0,61, konsumsi nutrisi nilai *p* Value 0,05, konsumsi *fast food* nilai *p* Value 0,05, dan konsumsi *fast food* nilai *cox & snell r square* sebesar 0,04 atau 4 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan motivasi, dukungan keluarga, peran petugas, gaya hidup, konsumsi natrium, dan konsumsi *fast food* dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ganda Konsumsi *Fast Food* merupakan faktor yang paling dominan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan motivasi (*p value* 0,004), konsumsi nutrisi (*p value* 0,05) dan konsumsi *fast food* dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut. Faktor yang paling dominan dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit tahun 2024 yaitu konsumsi *fast food*.

Kata Kunci: *Hipertensi, Puskesmas, Usia lanjut*

Abstract

*Hypertension is a disease that can cause complications and cause death in patients. This study aims to determine the factors associated with the incidence of hypertension in the elderly at the Muara Rupit Community Health Center. The design of this research is quantitative with a cross-sectional approach. This research was carried out on 22 Maret-30 April 2024 at the Muara Rupit Community Health Center. The population in this study was hypertensive patients totaling 9740 respondents. The sample in this study amounted to 99 respondents from calculation results using the Slovin formula. Data collection using questionnaires. Bivariate data analysis used the Chi-Square test and multivariate logistic regression. Bivariate results show that gender has a *p* value of 0.51, knowledge has a *p* value of 0.34, attitude has a *p* value of 0.43, motivation has a *p* value of 0.04, family support has a *p* value of 0.72, lifestyle value *p* value 0.42, the role of officers has a *p* value of 0.61, nutrition consumption has a *p* value of 0.05, fast food consumption has a *p* value of 0.05, and fast food consumption has a Cox & Snell *r square* value of 0.04 or 4 %. The conclusion of this research is that there is a relationship between motivation, family support, the role of officers, lifestyle, natrium consumption, and fast food consumption with the incidence of hypertension in the elderly in the Muara Rupit Health Center working area. Based on the results of multiple logistic regression analysis, fast food consumption is the most dominant factor. The conclusion in this study is that there is a relationship between motivation (*p value* 0.004), nutritional consumption (*p value* 0.05) and fast food consumption with the incidence of hypertension in old age. The most dominant factor in the incidence of hypertension in the elderly at the Muara Rupit Community Health Center in 2024 is the consumption of fast food.*

Keywords: *Hypertension, Community Health Center, Elderly*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jl. I. Syech A Somad No.28, 22 Ilir Kota Palembang

Email : dianaema02@gmail.com

Phone : 082282338949

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merilis laporan pertamanya mengenai dampak global yang menghancurkan dari tekanan darah tinggi. Laporan tersebut menunjukkan sekitar 4 dari setiap 5 penderita hipertensi tidak mendapatkan pengobatan yang memadai, namun jika negara-negara dapat meningkatkan cakupannya, 76 juta kematian dapat dicegah antara tahun 2023 dan 2050 (paho, 2023). Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggambarkan kepatuhan yang buruk sebagai yang paling banyak penyebab penting darah yang tidak terkontrol tekanan dan memperkirakan bahwa 50-70% dari orang tidak meminum obat antihipertensinya obat sesuai resep, di Amerika menunjukkan bahwa sekitar 40% penderita hipertensi mengalaminya tidak diobati, dan 65% tidak mengalaminya hipertensi terkontrol hingga tekanan darah 10 tingkat 140/90 mm Hg (Muhammad dkk., 2013).

WHO mengindikasikan bahwa kurangnya kepatuhan adalah masalah yang menjadi prioritas tertinggi di masyarakat kesehatan, dan merupakan penyebab utama tidak diperolehnya semua manfaat yang dapat diberikan oleh obat-obatan; dia merupakan sumber komplikasi medis dan psikososial. Prevalensi ketidakpatuhan pada lima Negara Eropa, Italia, Jerman, Perancis dan Spanyol pada hipertensi berkisar antara 55,5% dengan pelaporan mandiri dan 46,6% dengan penghitungan pil dan pengabaian pengobatan terjadi pada 18,5% pasien (Martell Claros, 2023).

Prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi. Hipertensi, merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain (Kemenkes, 2012).

Prevalensi tekanan darah tinggi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 sebesar 30,4%, sedangkan di Indonesia prevalensi sebesar 34,1% (BPS, 2023). Dari 1.662.893 penduduk kota Palembang, 245.469 penduduk yang diukur tekanan darahnya, dan 133.097 orang (54,2%) yang mendapatkan pelayanan kesehatan tekanan darah tinggi (hipertensi) sesuai standar (Dinas Kesehatan Provinsi Palembang, 2019). Kondisi hipertensi sendiri seringkali tidak disadari oleh penderita, diperkirakan 46% orang dewasa tidak menyadari kondisi ini, dan hipertensi juga masih menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (Hendrijanto & Damay, 2023). Prevalensi

Hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi (P2PTM, 2018). Hipertensi didomina oleh usia 75 tahun ke atas yakni sebesar 69,50%, namun jumlah pada usia 25-34 tahun sudah menyentuh 20,10 % dari pada usia 35-44 tahun mencapai 31,60 % (Antara, 2023).

Penelitian (Syamsudin dkk., 2022)), menyatakan terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang. Kemudian penelitian (Wahyuni dkk., 2019)), menyebutkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, tindakan dan komunikasi dokter terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat. Dari hasil studi kasus hipertensi dari tahun 2021 sampai tahun 2023 di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, diperoleh data kejadian hipertensi pada tahun 2021 berjumlah 7241 kasus, pada tahun 2022 berjumlah 8247 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 9740 kasus. Terjadinya peningkatan kasus hipertensi dari tahun 2021 sampai tahun 2023 di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

METODE

Metode dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Muara Rupit pada tanggal 22 Maret-30 April 2024. Populasi pada penelitian ini pasien hipertensi yang berjumlah 9740 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 responden dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square* dan multivariate regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Hipertensi pada Usia Lanjut

Kejadian hipertensi	Jumlah	Persentase
Hipertensi	66	66,7
Tidak hipertensi	33	33,3
Jumlah	99	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 99 responden kejadian hipertensi 66 responden (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan tidak hipertensi 33 responden (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Dukungan Keluarga, Gaya hidup, Peran

Petugas, Konsumsi Nutrisi dan Konsumsi Fast Food

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	42	42,4
Perempuan	57	57,6
Jumlah	99	100,0
Pengetahuan		
Kurang baik	59	59,6
Baik	40	40,4
Jumlah	99	100,0
Sikap		
Kurang baik	56	56,6
Baik	43	43,4
Jumlah	99	100,0
Motivasi		
Kurang baik	66	66,7
Baik	33	33,3
Jumlah	99	100,0
Dukungan Keluarga		
Kurang baik	53	53,5
Baik	46	46,5
Jumlah	99	100,0
Gaya Hidup		
Kurang baik	38	38,4
Baik	61	61,6
Jumlah	99	100,0
Peran Petugas		
Kurang baik	56	56,6
Baik	43	43,4
Jumlah	99	100,0
Konsumsi Nutrisi		
Jarang	57	57,6
Sering	42	42,4
Jumlah	99	100,0
Konsumsi <i>Fast Food</i>		
Sering	57	57,6
Tidak sering	42	42,4
Jumlah	99	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 99 responden kejadian hipertensi 66 responden (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan tidak hipertensi 33 responden (33,3%), jenis kelamin laki-laki 42 responden (42,4%), lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan 57 responden (57,6%), responden pengetahuan kurang baik 59 responden (59,6%), lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik 40 responden (40,4%), responden sikap kurang baik 56 responden (56,6%), lebih banyak dibandingkan dengan sikap baik 43 responden (43,4%), responden motivasi kurang baik 66 responden (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan motivasi baik 33 responden (33,3%), dukungan keluarga kurang baik 53 responden (53,5%), lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga baik 46 responden (46,5%), gaya hidup kurang baik 38 responden (38,4%), lebih sedikit dibandingkan dengan gaya hidup baik 61 responden (61,6%), peran petugas kurang baik 56 responden (56,6%), lebih banyak dibandingkan dengan peran petugas baik 43 responden (43,4%), konsumsi nutrisi jarang 57

responden (57,6%), lebih banyak dibandingkan dengan konsumsi nutrisi sering 42 responden (42,4%), dan konsumsi fast food sering 57 responden (57,6%), lebih banyak dibandingkan dengan konsumsi fast food tidak sering 42 responden (42,4%).

Tabel 3. Hubungan Antara Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia Lanjut

Jenis kelamin	Kejadian hipertensi				Jumlah	pValue
	Hipertensi		Tidak hipertensi			
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	30	71,4	12	28,6	42	100
Perempuan	36	63,2	21	36,8	57	100

0,51

Berdasarkan tabel 3 nilai p Value 0,51, artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut.

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia Lanjut

Pengetahuan	Kejadian hipertensi				Jumlah	pValue
	Hipertensi		Tidak hipertensi			
	n	%	N	%	n	%
Kurang baik	42	71,2	17	28,8	59	100
Baik	24	60,0	16	40,0	40	100

Tabel 4 menyebutkan Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,34, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut.

Tabel 5. Hubungan Antara Sikap Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia Lanjut

Sikap	Kejadian hipertensi				Jumlah	P Value
	Hipertensi		Tidak hipertensi			
	n	%	n	%	n	%
Kurang baik	35	62,5	21	37,5	21	100
Baik	31	72,1	12	27,9	12	100

Tabel 5 menyebutkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,43, artinya tidak ada hubungan antara sikap terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut

Tabel 6. Hubungan Antara Motivasi Terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Lanjut

Motivasi	Kejadian hipertensi				Jumlah	P Value
	Hipertensi		Tidak hipertensi			
	n	%	n	%	n	%
Kurang baik	49	74,2	17	25,8	66	100
Baik	17	51,5	16	48,5	33	100

Dari tabel 6 menyebutkan bahwa ada hubungan antara motivasi terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut dengan nilai p Value 0,04.

Tabel 7. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia Lanjut

Dukungan keluarga	Kejadian hipertensi				Jumlah	P Value	
	Hipertensi		Tidak hipertensi				
	n	%	n	%			
Kurang baik	34	64,2	19	35,8	53	100	0,72
Baik	32	69,6	14	30,4	46	100	

Dari tabel 7 terdapat nilai *p* Value 0,72, artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut.

Tabel 8. Hubungan Antara Gaya Hidup Terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Lanjut

Gaya hidup	Kejadian hipertensi				Jumlah	P Value	
	Hipertensi		Tidak hipertensi				
	n	%	n	%			
Kurang baik	23	60,5	15	39,5	38	100	0,42
Baik	43	70,5	18	29,5	61	100	

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p* Value 0,42, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara gaya hidup terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut.

Tabel 8. Hubungan Antara Peran Petugas Terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Lanjut

Peran Petugas	Kejadian hipertensi				Jumlah	pValue	
	Hipertensi		Tidak hipertensi				
	n	%	n	%			
Kurang baik	39	69,6	17	30,4	56	100	0,61
Baik	27	62,8	16	37,2	43	100	

Dari tabel 8 hasil uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,61, artinya tidak ada hubungan antara peran petugas terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut.

Tabel 9. Hubungan Antara Konsumsi Nutrisi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia Lanjut

Konsumsi Nutrisi	Kejadian hipertensi				Jumlah	pValue	
	Hipertensi		Tidak hipertensi				
	n	%	n	%			
Jarang	43	75,4	14	24,6	57	100	0,05
Sering	23	54,8	19	45,2	42	100	

Dari tabel 9 menyebutkan ada hubungan antara konsumsi nutrisi terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut.

Tabel 10. Hubungan Antara Konsumsi Fast Food Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia Lanjut

konsumsi fast food	Kejadian hipertensi				Jumlah	pValue	
	Hipertensi		Tidak hipertensi				
	n	%	n	%			
Sering	43	75,4	14	24,6	57	100	0,05
Jarang	23	54,8	19	45,2	42	100	

Dari tabel 10 menyebutkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,05, artinya ada hubungan antara konsumsi *fast food* terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*=2,53 yang artinya responden dengan konsumsi *fast food* sering memiliki risiko 2,53 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden dengan konsumsi *fast food* jarang di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Tabel 11. Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)		
				Lower	Upper	
Step 1 ^a	Konsumsi Fast Food	0,978	0,034	2,660	1,078	6,567
	Pengetahuan	0,048	0,921	1,049	0,406	2,709
	Motivasi	1,039	0,033	2,827	1,086	7,357
	Constant	- 0,003	0,610	0,027		
Step 2 ^a	Konsumsi Fast Food	0,987	0,029	2,684	1,106	6,513
	Motivasi	1,054	0,023	2,870	1,158	7,115
	Constant	- 0,003	0,576	0,028		

Dengan metode *backward*, terdapat dua langkah untuk sampai pada hasil akhir. Pada langkah pertama, dimasukan semua variabel. Pada langkah dua konsumsi *fast food* merupakan faktor dominan terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024 (*p* value 0,02) (*OR* 2,68).

Pembahasan

Hubungan Antara Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Jenis kelamin laki-laki dengan hipertensi 30 responden (71,4%), sedangkan perempuan 36 responden (63,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,51, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. (Wicaksono, 2019) juga mengatakan bahwa ada hubungan usia dan jenis kelamin lansia dengan peningkatan tekanan darah (hipertensi). Tetapi (Maulidina dkk., 2019) menyebutkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi karena sebagian besar jenis kelamin perempuan. Baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan

mempunyai risiko yang sama untuk terkena hipertensi.

Hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Pengetahuan kurang baik dengan hipertensi 42 responden (71,2%), sedangkan baik 24 responden (60,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,34, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul *Assessment of Public Knowledge of Hypertension Among the Saudi Population*, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan penilaian pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di kalangan penduduk Saudi (Alshammari dkk., 2023). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi (Angkawijaya dkk., 2016).

Pengetahuan merupakan penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Suekidjo Notoadmojo, 2018). Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi sebagian besar pengetahuan kurang baik. Pengetahuan tentang penyakit hipertensi buka hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal, tetapi bisa diperoleh dari informasi dari puskesmas, seperti penyuluhan maupun media informasi di puskesmas.

Hubungan Antara Sikap Terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Sikap kurang baik dengan hipertensi 35 responden (62,5%), sedangkan baik 31 responden (72,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,43, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan (Wulandari, 2021) menyebutkan tidak ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi dan sikap juga tidak mempengaruhi pola makan penderita hipertensi (Agita & Wijayanti, 2022). Sikap menurut (Azwar S, 2013) adalah sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah, dan sikap-sikap mereka bagaimana mereka melakukan hubungan dengan orang-orang yang di luar rumah, kondisi lingkungan yang nyaman, faktor pekerjaan, dan pengalaman. Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi sebagian besar sikap kurang baik, dan sikap bukan merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan kejadian hipertensi.

Hubungan Antara Motivasi Terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian motivasi baik dengan hipertensi sebanyak 17 responden (51,5%) dan diperoleh nilai p Value 0,04, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai $OR=2,71$ yang artinya responden dengan motivasi kurang baik memiliki risiko 2,71 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden dengan motivasi baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hanum dkk., 2019) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga, peran kader dapat mempengaruhi perilaku responden dalam kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi (Setiyaningsih R & Ningsih S, 2019).

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan & Malayu S.P, 2018). Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi sebagian motivasi kurang baik. motivasi tidak berhubungan langsung dengan kejadian hipertensi, dimana banyak faktor lain penyebab dari hipertensi.

Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga kurang baik dengan hipertensi sebanyak 34 responden (64,2%) dan baik 32 responden (69,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,72, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut. Penelitian ini sejalan dengan (Irawan dkk., 2021) juga menyebutkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi (Lolo & Nurlaela, 2018).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan psikologis. Menurut WHO konsep kesehatan psikologis memiliki beberapa faktor, diantaranya strategi coping, kemampuan bahasa, pengalaman masa lalu, konsep diri, dan motivasi (Rasmun, 2001). Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi sebagian besar dukungan keluarga kurang baik. dalam menjalani pengobatan pada pasien hipertensi selain dukungan keluarga diperlukan keinginan atau niat dari pasien untuk berobat secara teratur.

Hubungan Antara Gaya Hidup Terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Gaya hidup kurang baik dengan hipertensi 23 responden (60,5%), sedangkan baik 43 responden (70,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,42, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara gaya hidup terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan (Noralia dkk., 2020) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya hidup dan pola makan dengan kejadian hipertensi (Amlan dkk., 2023). Adapun beberapa faktor memengaruhi gaya hidup yang dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi adalah aktifitas fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energy dari dalam tubuh manusia. Kurangnya aktifitas fisik merupakan faktor risiko indepeden untuk penyakit kronis dan secara keseluruhan diperkirakan dapat menyebabkan kematian secara global. Kebiasaan merokok juga sebagai faktor pencetus terjadinya hipertensi karena rokok mengandung zat nikotin berpengaruh dalam peningkatan tekanan darah dan konsumsi alkohol yang berlebihan juga dapat dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah yang disebut hipertensi (Sirait, 2021). Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi sebagian besar gaya hidup baik. Gaya hidup yang baik seperti olahraga teratur, beraktivitas yang cukup upaya pencegahan penyakit hipertensi.

Hubungan Antara Peran Petugas Terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Peran petugas kurang baik dengan hipertensi 39 responden (69,6%), sedangkan baik 27 responden (62,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,61, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara peran petugas terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan (Yuliana dkk., 2023) menyebutkan tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan ketidakpatuhan minum obat penderita hipertensi. Tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan mencegah komplikasi hipertensi (PUTRIANI, 2019). Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya (Maulana, 2018).

Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi sebagian besar peran petugas kurang baik. peran petugas tidak berhubungan langsung dengan kejadian hipertensi. Peran petugas di pelayanan kesehatan memberikan edukasi dalam upaya

kepatuhan pengobatan dan konsumsi obat anti hipertensi.

Hubungan Antara Konsumsi Nutrisi Terhadap Kejadian Hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Konsumsi nutrisi jarang dengan hipertensi 43 responden (75,4%), sedangkan baik 23 responden (54,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi nutrisi terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai $OR=2,53$ yang artinya responden dengan konsumsi nutrisi jarang memiliki risiko 2,53 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden dengan konsumsi nutrisi sering. Hipertensi pada ibu hamil dipengaruhi oleh asupan nutrisi (Nisa dkk., 2023); (Sawitri dkk., 2020). Status nutrisi atau status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan asupan nutrisi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antara individu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari. Berat, dan lainnya (Nisa dkk., 2023). Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi sebagian besar konsumsi nutrisi jarang. Konsumsi gizi yang baik dapat mencegah terjadinya penyakit hipertensi.

Hubungan Antara Konsumsi *Fast Food* Terhadap Kejadian Hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Konsumsi *fast food* sering dengan hipertensi 43 responden (75,4%), sedangkan baik 23 responden (54,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi *fast food* terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai $OR=2,53$ yang artinya responden dengan konsumsi *fast food* sering memiliki risiko 2,53 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden dengan konsumsi *fast food* jarang di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Ada hubungan antara frekuensi konsumsi *fast food* dengan kejadian hipertensi pada masyarakat migran di Indonesia (Fajariyah, 2021). Kebiasaan konsumsi makanan siap saji (*fast food*), status gizi dan kejadian hipertensi dengan fungsi kognitif berhubungan kuat terhadap fungsi kognitif pada remaja (Saleh, 2019).

Fast Food atau dalam istilahnya makanan siap saji, merupakan makanan dengan proses pembuatan dan penyajiannya sangat praktis dan cepat. *Fast food* atau

makanan siap saji yaitu jenis makanan yang dikemas secara menarik, penyajiannya yang mudah, serta dibuat dengan menggunakan cara yang sederhana oleh industri pengolahan makanan yang menggunakan teknologi tinggi dan mengandung zat adiktif untuk membuat makanan menjadi awet (Ufrida & Harianto, 2022). Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi sebagian besar konsumsi fast food sering. Konsumsi makanan siap saji mempunyai risiko akan terjadinya penyakit hipertensi.

Faktro dominan dengan kejadian hipertensi

Berdasarkan hasil uji statistik multivariat diperoleh faktor yang dominan dengan kejadian hipertensi pada lansia yaitu konsumsi *fast food*. Kesimpulan jika konsumsi fast food, maka kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024 sebesar adalah 5 %. Berdasarkan nilai *cox & snell r square* sebesar 0,04 atau 4%. Dapat disimpulkan konsumsi fast food sering, maka kemungkinan kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024 sebesar 4 %, sedangkan sisanya sebesar 96 % merupakan pengaruh faktor lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Ada hubungan antara konsumsi nutrisi dan *fast food* terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Variabel yang paling dominan terhadap kejadian hipertensi pada usia lanjut di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024 adalah konsumsi *fast food*.

DAFTAR PUSTAKA

Agita, T. T., & Wijayanti, A. C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Pengaturan Pola Makan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka. *Indonesian Journal of Health Community*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v3i2.2310>

Alshammari, S. A., Alshathri, A. H., Alshathri, A. H., Aleban, S. A., Alabdullah, D. W., Abukhlaled, J. K., & Aldharman, S. S. (2023). Assessment of Public Knowledge of Hypertension Among the Saudi Population. *Cureus*, 15(4), 1–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.37649>.

Amlan, Darwis, & Asdar, F. (2023). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4). <https://doi.org/10.55313/ojs.v7i1.51>

Angkawijaya, A. A., Pangemana, J. M., & Siagian, I. E. T. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan

Hipertensi di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 4(1), 73–77.

Antara. (2023). Kemenkes sebut pengidap hipertensi di Indonesia capai 34,1 persen.

Azwar S. (2013). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Pustaka belajar.

BPS. (2023). Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Provinsi 2013-2018.

Dinas Kesehatan Provinsi Palembang. (2019). Dinas Kesehatan Kota Palembang. Dalam *Profil Kesehatan Tahun 2019* (Nomor 72).

Fajariyah. (2021). Risiko Pola Konsumsi Dan Status Gizi Pada Kejadian Hipertensi Masyarakat Migran Di Indonesia. *Media Gizi Indonesia*, 16(2), 194.

Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, & Yasir. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *JKT*, 10(1), 30–35.

Hasibuan, & Malayu S.P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Hendrijanto, J. D., & Damay, V. A. (2023). *Cara Mengatasi Hipertensi*.

Irawan, E., Fatih, H. Al, & Racmawati, N. Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia. *JURNAL SOSIAL & ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Hal*

Kemenkes. (2012). *Masalah Hipertensi di Indonesia*.

Lolo, L. L., & Nurlaela. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 1(01).

Martell Claros, N. (2023). Importance of adherence in the management of hypertension. *Hipertension y Riesgo Vascular*, 40(1), 34–39. [tps://doi.org/10.1016/j.hipert.2022.06.00](https://doi.org/10.1016/j.hipert.2022.06.00)

Maulana, M. N. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 148–163.

Maulidina, F., Hermani, N., & Suraya, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149–155. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>

Muhammad, A., Jawad, H., Muhammad, H. Z., Raja, A. M., & Aamir, S. (2013). Patient Compliance in Systemic Hypertension and to Identify Causes of Non-Compliance. *J.*

- Islam. Int. Med. Coll.*, 8(1), 48–53.
- Nisa, H. K., M, N. E., & Ds, D. I. (2023). Hubungan Asupan Nutrisi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Karangasem Kabupaten Pematang. *Pena Nursing*, 1(2), 63–69.
- Noral, R. L., & Kurnia, R. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Desa SAPALA Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Nerspedia*, 2(1), 77–86.
- Pahom, K. (2018). Hipertensi secara global. Paho. (2023). First WHO report details devastating impact of hypertension and ways to stop it.
- Putriani, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Dalam Mencegah Komplikasi Hipertensi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Singkawang Utara Ii Kota Singkawang. Universitas Muhammadiyah Pontianak Pontianak.
- Rasmun. (2001). Keperawatan kesehatan mental psikiatri terintegrasi dengan keluarga. PT. Fajar Interpratama.
- Saleh, A. J. (2019). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Siap Saji (Fast Food), Status Gizi dan Kejadian Hipertensi Dengan Fungsi Kognitif Pada Remaja. *Tesis Magister Program Studi Ilmu Gizi*, 1–116.
- Sawitri, E., Nurmalasari, E., Supardi, Murtana, A., & Mawardi. (2020). Hubungan Status Nutrisi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Kemudo. The 1st Conference Of Health And Social Humaniora Universitas Muhammadiyah Klaten, 156–161.
- Setiyaningsih R, & Ningsih S. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), 79–85.
- Sirait, J. F. (2021). Hubungan Perilaku Gaya Hidup Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Lansia Di Gereja Katolik Paroki Santo Paulus Pasar Merah Medan Tahun 2021 (Vol. 2, Nomor 2) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. <https://doi.org/10.51771/jintan.v2i2.294>
- Suekidjo Notoadmojo. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Syamsudin, I. A., Salman, & Sholih, M. G. (2022). Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang. *PHARMACON Journal*, 11(3), 1651–1658.
- Ufrida, K., & Harianto, S. (2022). Konsumerisme Makanan Siap Saji Sebagai Gaya Hidup Remaja Di Kota Surabaya: Studi Kasus Siswi Sma Muhammadiyah 4 Kota Surabaya. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1), 137–156. <https://doi.org/10.20961/jas.v11i1.57134>
- Wahyuni, A. S., Mukhtar, Z., Pakpahan, D. J. R., Guhtama, M. A., Diansyah, R., Situmorang, N. Z., & Wahyuniar, L. (2019). Adherence to consuming medication for hypertension patients at primary health care in medan city. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(20), 3483–3487. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.683>
- WHO. (2023). *Hypertension*.
- Wicaksono, S. (2019). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Lansia Dengan Peningkatan Tekanan Darah (Hipertensi) Di Dusun 1 Desa Kembangseri Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah Tahun 2015. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/juke.v5i1.8765>
- Wulandari, M. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja di sekolah menengah atas 24 bandung. *Kesehatan Masyarakat*, 2, 5–12.
- Yuliana, R., Haerati, H., & Makmur, A. S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 391–398. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1106>